

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Nilai

Pengertian nilai secara umum adalah konsep umum tentang sesuatu yang dianggap baik dimana keberadaannya dicita-citakan, diinginkan, dihayati, dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi tujuan bersama dalam kelompok tersebut.⁹ Dalam definisi yang lain, nilai merupakan kualitas suatu hal yang membuat hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai menjadi sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang.¹⁰ Seorang filsuf kenamaan Jerman Nietzsche mengatakan bahwa nilai merupakan sebuah tingkat atau derajat yang diinginkan manusia. Selanjutnya, Gordon Allport menambahkan bahwa nilai tak hanya berhenti pada keinginan semata, melainkan sebagai suatu keyakinan yang dapat membuat seseorang melakukan tindakannya.¹¹

Sebagaimana pandangan Brubacher, nilai sangat erat pengertiannya dengan aktivitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditemukan batasannya. Namun demikian nilai dapat dirumuskan sebagai segala penetapan atau suatu kualitas objek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat.¹² Berpijak dari berbagai pengertian tersebut, nilai merupakan sebuah konsep keyakinan manusia dalam kehidupannya sehari-hari sekaligus sebagai petunjuk mengenai hal-hal yang dianggap baik atau buruk. Nilai berguna dalam membentuk karakter manusia dalam mempengaruhi segala prilaku dan tindakannya. Karakter manusia akan terbentuk melalui kebiasaan sehari-hari.

⁹ Kamrani Busaeri, *Antropologi Pendidikan Islam dan Dakwah: Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), 70.

¹⁰ Sutarjo Adisusilo, J.R., *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 56.

¹¹ Zakky, "Pengertian Nilai Menurut Para Ahli" 19 Februari 2020. <http://www.zonareferensi.com/>

¹² Muhaimin Abd Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda, 1993), 109.

2. Pendidikan Karakter

Sudardja menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidupnya sendiri, serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsa. Sedangkan Azyumardi Azra memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri antar individu. Oleh karena itu, pendidikan pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia agar dapat menjadi manusia yang mandiri dan dapat berkontribusi bagi masyarakat dan bangsa.¹³ Jadi, antara Sudardja dan Azyumardi Azra sepakat bahwa pendidikan adalah aset peradaban yang sangat penting bagi sebuah bangsa dalam meningkatkan sumber daya manusia yang unggul untuk menghadapi masa depan.

Selanjutnya, karakter secara linguistik berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dengan *focus* mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, prilaku, personalitas, tabiat, sifat, temperamen dan watak.¹⁴ Di pihak lain, karakter dalam pandangan filosof kontemporer seperti Michael Novak adalah campuran atau perpaduan dari semua kebaikan yang berasal dari tradisi keagamaan, cerita, dan pendapat orang bijak, yang sampai kepada kita melalui sejarah. Menurut Novak, tak seorang pun yang memiliki semua kebajikan itu, karena setiap orang memiliki kelemahan-kelemahan. Seseorang dengan karakter terpuji dapat dibedakan dari yang lainnya.¹⁵ Oleh karena itu, dapat kita simpulkan bahwa karakter merupakan sifat dan bentuk prilaku manusia yang menjadi identitas sebagai pembeda dari individu lainnya.

¹³ Sabar Budi Raharjo, “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, vol. 16, no. 3, Mei (2010): 231.

¹⁴ Anas Salahudin, *PENDIDIKAN KARAKTER (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2013), 44.

¹⁵ Ajat Sudrajat, “MENGAPA PENDIDIKAN KARAKTER?”, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun I, no. 1, (Oktober 2011): 49.

Merujuk pada pengertian pendidikan dan karakter diatas, maka pendidikan karakter adalah usaha untuk membentuk, membina, mendidik manusia guna memiliki jiwa, watak, batin, sifat, prilaku, budi pekerti dan hati manusia melalui suatu proses yang telah ditentukan agar mencapai nilai-nilai yang dianggap positif. Sementara itu, menurut Yudi Latif, pendidikan karakter merupakan istilah umum yang menggambarkan berbagai aspek belajar mengajar untuk pengembangan pribadi. Beberapa di bawah payung termasuk penalaran moral/perkembangan kognitif, pembelajaran sosial dan emosional, pendidikan kebijakan moral, pendidikan keterampilan hidup, pendidikan kesehatan, pencegahan kekerasan, resolusi konflik dan filsafat etika moral. Lebih lanjut dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan pendekatan holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dan kewarganegaraan dalam kehidupan siswa. Pendidikan moral berfokus pada dimensi etika individu dan masyarakat dan mengkaji bagaimana standar benar dan salah dikembangkan. Dalam pendidikan tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja tetapi dapat mengubah atau membentuk watak dan watak seseorang menjadi lebih baik, lebih santun dalam hal etika dan estetika serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Ringkasnya, pendidikan karakter ialah usaha pembentukan peserta didik melalui komponen jiwa yang terdalam.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter sebagai berikut:

- a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius)

Berkaitan dengan nilai, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.

- b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi:

- 1) Jujur

Merupakan prilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.

¹⁶ Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter 232.

- 2) Bertanggung jawab
Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁷
- 3) Bergaya Hidup Sehat
Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan yang buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
- 4) Disiplin
Suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan dan ketentuan.
- 5) Kerja Keras
Suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Percaya Diri
Merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan.
- 7) Berpikir Logis, Kritis, Kreatif, dan Inovatif
Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
- 8) Mandiri
Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
- 9) Ingin Tahu
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Cinta Ilmu
Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.¹⁸

¹⁷ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan* 60

¹⁸ Heri Gunawan, *PENDIDIKAN KARAKTER* 34

- c. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Sesama
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya baik dan menghargai terhadap keberadaan orang lain.
- 1) Sadar Terhadap Diri Sendiri dan Orang Lain
Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas kewajiban diri sendiri serta orang lain.
 - 2) Patuh Pada Aturan Sosial
Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
 - 3) Menghargai Karya dan Prestasi Orang Lain
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
 - 4) Santun
Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata prilaku ke semua orang.
 - 5) Demokratis
Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- d. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Lingkungan
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitar, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- e. Nilai Kebangsaan
Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 1) Nasionalis
Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kecintaan, kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsanya.
 - 2) Menghargai Keberagaman
Sikap memberi hormat terhadap berbagai macam hal baik berbentuk fisik, sifat, adat, agama, dan suku.¹⁹

¹⁹ Heri Gunawan, *PENDIDIKAN KARAKTER* 35

4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islam

Islam secara umum sebagai sebuah agama mempunyai tatanan nilai dalam berbagai aspek. Nilai tersebut sebagai identitas dan cita-cita islam itu sendiri. Dalam hal pendidikan, setidaknya ada tiga nilai menurut mukodi, sebagai berikut:

a. Pendidikan Aqidah

Pendidikan Aqidah adalah pendidikan untuk mengenalkan tentang nilai-nilai keimanan meliputi rukun iman, aqidah 50, dan lain sejenisnya.

b. Pendidikan Syariah

Pendidikan Syariah adalah pendidikan untuk mengatur pola hidup manusia, baik hubungannya dengan Allah maupun hubungannya dengan makhluk.

c. Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak adalah pendidikan yang mengimpletasikan nilai-nilai keimanan dalam bentuk prilaku yang indah dan terpuji.²⁰

Dari ketiganya, setidaknya dapat mewakili nilai-nilai pendidikan karakter islam secara umum. Pertama, pendidikan karakter islam tidak boleh lepas dari aqidah, yang menumbuhkan karakter religius. Karakter religius inilah yang membuat individu tidak angkuh, arogan, dan ateis dalam menjalani kehidupan. Kedua, pendidikan karakter islam yang bersyariah. Segala aturan islam sudah diatur sedemikian rupa agar umat islam dapat menjalani hidup dengan teratur dan nyaman. Karakter islam tidak boleh keluar dari syariah yang didalamnya mencakup hubungan individu dengan Allah, individu dengan individu, dan individu dengan lingkungan sekitar. Karakter inilah yang membuat individu tau bagaimana harus berperilaku dengan bijak. Ketiga, pendidikan karakter islam yang berprinsip akhlak. Sebenarnya karakter dan akhlak hampir sama dalam pengertian dan tujuannya. Karakter inilah yang ingin dimunculkan agar individu lebih indah dalam mengimplementasikan nilai-nilai aqidah dan syariah dalam perbuatan.

²⁰ Mukodi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Q.S. Luqman 12-19 Terhadap Kepribadian Anak*. Jurnal Penelitian Pendidikan, vol. 2 no. 1 (2010): 3

5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islam dalam Kumpulan Cerpen KH. Ahmad Mustofa Bisri

Penulis menggunakan dua buku kumpulan cerpen KH. Ahmad Mustofa Bisri yang berjudul Lukisan Kaligrafi dan Konvensi. Dalam kedua buku tersebut, penulis mendapati banyak sekali nilai pendidikan karakter islam yang dapat diambil. Maka daripada itu, penulis mengelompokkan beberapa nilai pendidikan karakter sebagai berikut:

- a. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan

Nilai tersebut meliputi: Bersyukur kepada Allah, percaya kepada Allah, percaya kepada takdir Allah.

- b. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia

Nilai tersebut meliputi: Tidak boleh membenci, menghormati orang lain, tolong menolong, bersikap percaya, mengajak dalam kebaikan, kasih sayang.

- c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Nilai tersebut meliputi: Jujur, bertanggung jawab, bersikap tawakal, meminta maaf, sabar.

- d. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Hubungan Manusia dengan Lingkungan Sekitar

Nilai tersebut meliputi: Kasih sayang terhadap binatang, menjaga kelestarian lingkungan.

6. Dasar-Dasar Pendidikan Karakter

- a. Al-Qur'an

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.”(QS. Sad: 29)²¹

Al-Qur'an adalah sumber rujukan umat Islam yang utama. Kitab suci Al-Qur'an merupakan ajaran Islam yang universal, baik dalam bidang akidah, syari'ah, ibadah, akhlak, maupun muamalah. Oleh sebab itu, umat Islam

²¹ Aplikasi Al-Qur'an Karim Offline

diharuskan mendalami ajaran-ajaran yang ada didalam Al-Qur'an.

b. Hadits

Bagi umat Islam, Nabi Muhammad SAW merupakan Rasul terakhir yang mengemban risalah Islam. Segala yang berasal dari beliau, baik perkataan, perbuatan maupun ketetapan sebagai rasul merupakan sunnah bagi umat Islam. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "Sesungguhnya Engkau (ya Muhammad) mempunyai budi pekerti yang luhur" (QS. al-Qalam: 4)²²

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah"(QS. al-Ahzab: 21)²³

Dilihat dari kedua ayat tersebut, Nabi Muhammad merupakan sumber segala teladan bagi manusia. Nabi Muhammad mempunyai budi pekerti luhur, al-amin, penyayang dan segala sifat yang terpuji. Maka dikisahkan, ketika dahulu Nabi masih hidup beliau setiap hari memberi makan orang tua buta di sebuah pasar. Padahal, orang tua tersebut masih kafir dan sering menghina dan memaki Nabi, tetapi beliau masih setia menyuapinya dengan lemah lembut. Tiba saatnya Nabi wafat dan kepemimpinan umat Islam digantikan oleh Abu Bakar. Suatu hari, Abu Bakar bertanya kepada Aisyah putrinya, kira-kira apa yang belum aku lakukan seperti apa yang dilakukan oleh mending Nabi wahai putriku? Aisyah menjawab, engkau belum memberi makan orang tua buta yang ada di pasar

²² Aplikasi Al-Qur'an Karim Offline

²³ Anas Salahudin, *PENDIDIKAN KARAKTER* 82.

ayahku. Seketika itu Abu bakar langsung pergi ke pasar dan memberi makan orang tua tersebut. Tapi ternyata orang tua tersebut tau bahwa orang yang biasanya memberi ia makan bukanlah yang sekarang. Abu bakar kaget, ternyata Nabi biasanya menyuapi orang tua tersebut dengan halus dan lemah lembut, tetapi Abu bakar tidak. Abu Bakar menangis, lalu ia memberi tau bahwa yang setiap hari memberi makan orang tua tersebut adalah Nabi Muhammad. Orang tua buta tersebut menangis, menyesali segala perbuatannya lalu ia masuk Islam. Begitulah salah satu karakter Nabi Muhammad yang harus kita teladani sebagai umat Islam.

7. **Dasar Hukum Pendidikan Karakter**

Dasar hukum pendidikan karakter sudah tertera sebagaimana berikut:

- a. UUD 1945
- b. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- c. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
- d. Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan
- e. Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan²⁴

8. **Tujuan Pendidikan Karakter**

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebenarnya sudah menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional ialah:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat,

²⁴ Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 31

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²⁵

Selanjutnya menurut Said Agil, tujuan pendidikan ialah pembentukan manusia agar menjadi beriman, bertaqwa, maju, berakhlak mulia, dan mandiri. Sehingga, memiliki ketahanan rohaniah yang tinggi sehingga mampu beradaptasi dalam perkembangan masyarakat.²⁶ Pandangan Said Agil sangat selaras dengan tujuan pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah pembentukan manusia dari dalam jiwa (beriman, bertaqwa, sehat, berilmu, kreatif, cakap) sehingga apa yang nantinya dikeluarkan seperti perilaku dan tindakan mencerminkan akhlak yang mulia.

Adapun tujuan dari pendidikan karakter yang sesungguhnya jika dihubungkan dengan falsafah Negara Republik Indonesia adalah mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur pancasila. Fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut.

- a. Pengembangan potensi dasar, agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik”.
- b. Perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik.
- c. Penyaringan budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila.²⁷

B. Penelitian Terdahulu

Penulis dalam kaitannya dengan penelitian ini, kiranya harus melakukan kajian-kajian terhadap penelitian terdahulu. Karena kajian pendidikan karakter yang dikaji penulis sendiri, bukanlah yang pertama kali dilakukan. Oleh karenanya, berikut beberapa acuan yang penulis cantumkan sebagai literatur yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai berikut:

1. Agus Saifudin (14110122) Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam

²⁵ UU RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 dan 2.

²⁶ Said Agil Husin al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur’ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 15

²⁷ Nanda Ayu Setiawati, *PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI PILAR PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA*, Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan vol. 1 no. 1 (2017): 349

Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pemikiran Kahlil Gibran dan Relevansinya Terhadap Nilai-nilai Pendidikan Islam di Era Modern”**.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research*. Penelitian ini dilakukan oleh Agus Saifudin dan menghasilkan tiga kesimpulan. *Pertama*, pemikiran Kahlil Gibran dalam karya-karyanya mengandung beberapa ujaran nasihat kebijaksanaan. Nasihat tersebut menggambarkan kemelut pemikiran Gibran yang dapat dikaitkan dengan nilai pendidikan karakter ideal manusia. *Kedua*, pemikiran Kahlil Gibran mengindikasikan sebuah metode pendidikan karakter. Metode tersebut antara lain *studentsentris*, demokratis, pemberian penjelasan, pemberian teladan, dan penggunaan refleksi. *Ketiga*, pemikiran Kahlil Gibran memiliki relevansitas terhadap nilai-nilai pendidikan islam dengan sumber dasar Al-Qur'an Hadis serta memiliki relevansitas terhadap pemikiran tokoh-tokoh Islam.

2. Achmad Amrulloh (11114049) Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Buku Cerpen Lukisan Kaligrafi Karya KH. A. Mustofa Bisri”**.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research*. Penelitian ini dilakukan oleh Achmad Amrulloh dalam membahas nilai pendidikan moral yang ia cari dari kumpulan cerpen *Lukisan Kaligrafi* Karya KH. Ahmad Mustofa Bisri. Kumpulan cerpen tersebut berisi 15 buah cerpen. Dalam analisisnya, Achmad Amrulloh berhasil mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Serta peneliti juga membandingkan nilai tersebut terkait relevansinya terhadap pendidikan era sekarang.

3. Arizka Mifta Bahrul Ulum (1310120051) Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah. Institut Agama Islam Negeri Kudus. Dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Al-Ikhlash Karya Syekh As'ad Muhammad Sa'id Ash-Shoghirji”**.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research*. Penelitian ini dilakukan oleh Arizka Mifta Bahrul Ulum dalam pencariannya dalam kitab *Al-Ikhlash* mengenai nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam penelitiannya Arizka mengurai kitab *Al-Ikhlash* dengan mengambil nilai yang

berkaitan dengan pendidikan karakter lalu ia menjelaskannya secara mendalam. Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan Tuhan, dan manusia dengan lingkungan.

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

